



Kementerian
Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi



PENDIDIKAN
GURU •
PENGGERAK

SALAM & BAHAGIA



*"Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Damai
Sejahtera, Om Swastyastu, Namo Buddhaya, Salam Kebajikan,
Rahayu untuk kita semua"*

Tetiba dihadap anak anak SD, saya lihat tampak penat diwajahnya, bisa jadi beban tas yang digendongnya atau aktivitas pembelajaran merdeka belajar yang dilakoninya. mereka berupaya untuk naik truk guna mempercepat sampai rumah, supaya cepat perjalanan pulang mereka. Di perjalanan canda dan gelak tawa mereka memvisualisasikan dunia anak anak pada jamannya. Tetap semangat generasi bangsa. Senyummu dan gelak tawamu mengingatkan masa masa sekolah dulu.





FILOSOFI PENDIDIKAN KI HADJAR DEWANTARA





PERKENALAN



Dra, Sofia Bardina, M.Pd
Pengawas SMP
Fasilitator PGP

WA. 081327778934





KESEPAKATAN BELAJAR



Semua orang memiliki kesempatan untuk berpendapat



Jika ada satu orang berbicara maka yang lain mendengarkan



Berpendapat setelah dipersilakan



Mengikuti kelas dengan perasaan yang bahagia



Berpartisipasi penuh secara aktif



Berpikiran terbuka dan saling menghormati



Hadir Seutuhnya (Presence – Mindfulness)

Tenangkan
hati dan pikiran
berdamai sejenak semua
situasi dalam diri untuk
hadir seutuhnya di *ruang
belajar virtual*





CAPAIAN PEMBELAJARAN:

Setelah sesi, peserta akan memiliki:

1. Pemahaman reflektif-kritis tentang dasar-dasar Pendidikan Ki Hadjar Dewantara.
2. Sikap reflektif-kritis dalam merefleksikan dasar-dasar Pendidikan KHD pada konteks kelas dan sekolah.





PERTANYAAN REFLEKTIF:

1. Apakah Anda mengenal Ki Hadjar Dewantara? Siapakah beliau?
2. Apakah Anda mengetahui filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara? Jelaskan!





DASAR-DASAR PENDIDIKAN

KI HADJAR DEWANTARA



1. DASAR PENDIDIKAN KHD - MENUNTUN

“Maksud pendidikan itu adalah **menuntun** segala **kekuatan kodrat** yang ada pada **anak-anak**, agar mereka dapat mencapai ke**selamat**an dan ke**bahagia**an yang setinggi-tingginya baik sebagai **manusia**, maupun **anggota masyarakat**”

(KHD, 1936, Dasar-Dasar Pendidikan, hal.1, paragraph 4)



1. DASAR PENDIDIKAN KHD - MENUNTUN

“Pendidik itu hanya dapat **menuntun** tumbuh atau hidupnya **kekuatan kodrat** yang ada pada **anak-anak**, agar dapat memperbaiki **laku**nya (bukan dasarnya) **hidup** dan **tumbuh**nya **kekuatan kodrat** anak” (KHD, 1936, Dasar-Dasar Pendidikan, hal.1, paragraph 5)



1. DASAR PENDIDIKAN KHD – MENUNTUN (AMONG)



2. DASAR PENDIDIKAN KHD – KODRAT ANAK - MERDEKA

- Merdeka batin - Pendidikan
- Merdeka lahir - Pengajaran

*Manusia merdeka adalah manusia yang hidupnya lahir atau batin tidak tergantung kepada orang lain, akan tetapi bersandar atas **kekuatan sendiri***

*Maksud pengajaran dan pendidikan yang berguna untuk perikehidupan bersama ialah **memerdekakan manusia** sebagai bagian dari persatuan (rakyat)*

(KHD – Pendidikan dan Pengajaran Nasional, Desember 1928)





2. DASAR PENDIDIKAN KHD – KODRAT ANAK - **BERMAIN**

- Bermain adalah salah satu kodrat anak
- Pikiran-Perasaan-Kemauan-Tenaga (Cipta-Rasa-Karsa/Karya-Pekerti) sudah ada pada diri anak
- Permainan anak dapat menjadi bagian pembelajaran di sekolah



2. DASAR PENDIDIKAN KHD – BERMAIN



Congklak – Matematika -
Strategi

Gobak Sodor –Nilai - Strategi



3. PENDIDIKAN YANG BERPIHAK PADA ANAK

“Bebas dari segala ikatan, dengan suci hati mendekati sang anak, bukan untuk meminta sesuatu hak, melainkan untuk berhamba pada sang anak.” (Ki Hajar Dewantara, 1922)” [Asas Taman Siswa ke-7, diparafrasakan Profesor Sardjito, Rektor Universitas Gajah Mada di penganugrahan Doktor Honoris Causa kepada Ki Hajar Dewantara di bidang Ilmu Kebudayaan, Desember 1956.]

Blog Pak Iwan Syahril:

<https://www.kompasiana.com/iwansyahril/5ae9d72816835f7afb296792/menuju-sistem-pendidikan-yang-berhamba-pada-sang-anak?page=all>

Pokoknya pendidikan harus terletak di dalam pangkuan ibu bapak karena hanya dua orang inilah yang dapat **“berhamba pada sang anak”** dengan semurni-murninya dan se-ikhlas-ikhlasnya, sebab **cinta kasihnya** kepada anak-anaknya boleh dibilang **cinta kasih tak terbatas** (Karya Ki Hajar Dewantara, Pendidikan, halaman 382 – Buku Kuning)



3. PENDIDIKAN YANG BERPIHAK PADA ANAK



'Kowe bakale dak mulya ake selawase'

(selamanya engkau akan aku muliakan)

tertib, berdasarkan kekuatan sendiri. Mampu mengaturnya memiliki diartikan demikian, maka tidak benarlah arti kemerdekaan tidak. Sejak semula Soewardi bersama kedua sahabatnya, Tjipto Mangoenkoesoemo dan Douwes Dekker, telah meresapi dan menjalani semboyan "bebas dari segala ikatan". Mengenai pendidikan ini pun dia ingin pula demikian. Dalam pendekatannya, pendidik tidaklah meminta hak, tapi menghamba kepada sang anak. Semboyan tersebut ternyata dapat melindungi bangsanya dari perpecahan.

Pemikiran tentang berhamba kepada anak itu tercetus dari suatu penyesalan yang pernah dirasakan Soewardi ketika menghadapi setumpuk pekerjaan yang belum terselesaikan. Tangis Asti yang tiada henti-hentinya dirasakan sebagai suatu hambatan yang mengganggu tugasnya. Lalu dengan serta merta diseretnya anak itu keluar, dan tanpa berpikir panjang, dibiarkannya Asti kecil menangis di balik hampasan pintu rumah. Salju yang berjatuh di jendela tiba-tiba menyadarkan kekalutan pikirannya. Dia lari secepatnya, lalu dibukanya pintu ... dan Asti sudah tampak biru, menggigil kedinginan. Soewardi menyesal, sangat menyesal. Sambil memeluk anak yang sedang tersengal-sengal berurai air mata itu, terucaplah kata kasih sepenuh hati: "*Kowe bakale dak mulya ake selawase.*" Artinya: "Selamanya engkau akan aku muliakan." Tuhan mendengar kata umat-Nya. Apa yang akan terjadi, terjadilah. Asti tidak pernah dapat mengurus dirinya sendiri hingga

11. Lihat Muchammad Tauchid, *op. cit.*, hal. 15.



3. PENDIDIKAN YANG BERPIHAK PADA ANAK

Pemikiran tentang berhambra pada anak itu tercetua dari suatu penyesalan yang pernah dirasakan oleh Soewardi ketika menghadapi setumpuk pekerjaan yang belum terselesaikan. Tangis Asti yang tiada henti-hentinya dirasakan sebagai suatu hambatan yang mengganggu tugasnya. Lalu dengan serta merta diseretnya anak itu keluar, dan tanpa berpikir panjang, dibiarkannya Asti kecil menangis di balik hampasan pintu rumah. Salju yang berjatuhan di jendela tiba-tiba menyadarkan kekalutan pikirannya. Dia lari secepatnya, lalu dibukanya pintu . . . dan Asti sudah tampak biru, menggigil kedinginan. Soewardi menyesal, sangat menyesal. Sambil memeluk anaknya yang sedang tersengal-sengal berurai air mata itu, terucaplah kata **kasih sepenuh hati**: *“Kowe bakale dak mulya ake selawase”* Arinya: **“Selamanya engkau akan aku muliakan.”** Pengalaman Soewardi menjadi salah satu teori Pendidikan dalam perguruan yang dicita-citakan. (Irna H.N. Hadi Soewita, Soewardi Soerjaningrat dalam Pengasingan, 2019, hal.95-96)



3. PENDIDIKAN YANG BERPIHAK PADA ANAK

untuk berhamba pada sang anak. – Pendidikan yang Berpihak/Berpusat pada Murid



4. DASAR PENDIDIKAN KHD – BUKAN TABULARASA

“Anak **bukan kertas kosong** yang bisa digambar sesuai keinginan orang dewasa”

Anak lahir dengan **kekuatan kodrat** yang **masih samar-samar**.

Tujuan Pendidikan adalah menuntun (memfasilitasi/membantu) anak untuk **menebalkan** garis **samar-samar** agar dapat memperbaiki **laku**nya untuk menjadi **manusia seutuhnya**.

(KHD, 1936, Dasar-Dasar Pendidikan)

Pertanyaannya: bagaimana **menebalkan**nya?



4. DASAR PENDIDIKAN KHD – BUKAN TABULARASA

Menebalkan **laku** anak dengan kekuatan **konteks diri anak** dan **sosio-kultural/budaya**



4. DASAR PENDIDIKAN KHD - BUKAN TABULARASA

Menebalkan laku anak dengan kekuatan konteks diri anak:

Tahapan Pembelajaran Sanggar Anak Alam - Yogyakarta

PELAJAR MANDIRI

Tingkat SMA:
orientasi pilihan
hidup/ passion

5/10 ke depan

Memperdalam &
memperluas Konteks
(keterampilan
bertanya)

≥ 4 SD

Riset durasi
semakin panjang (1
smt)
Dilakukan mandiri/
kolaborasi

Mengenal &
menguasai Teks

SD 1 - 3

Pengenalan
Riset/Proyek
durasi pendek (1
minggu,
dapat berkelompok)

PAUD

Ekplorasi
pengalaman (raga,
indra, imaginasi) –
Taman Indria

WIRAGA (0-8 Tahun)

WIRAGA-WIRAMA
(9-16 Tahun)

WIRAGA-WIRAMA
(9-16 Tahun)

WIRAMA
17 - 24 Tahun



4. DASAR PENDIDIKAN KHD – BUKAN TABULARASA

Menebalkan laku anak dengan kekuatan konteks diri anak:



4. DASAR PENDIDIKAN KHD – BUKAN TABULARASA

Menebalkan **laku** anak dengan kekuatan **konteks sosio-kultural**:

1. Menebalkan **laku** anak dalam **sosial budaya MANGGARAI**:

Toing – Titong - Toming

Toing – Mengajar, **Titong** – Menuntun, **Toming** - Teladan

2. Menebalkan **laku** anak dalam **sosial budaya Jawa Barat**:

Niti Surti – Niti Harti – Niti Bukti – Niti Bhakti □ Niti Jadi (Sajatining Ngahurip)

3. Menebalkan **laku** anak dalam **sosial budaya Bali**:

Tri Hita Karana: 3 Asal Kebahagiaan (harmoni dengan Tuhan, Manusia dan Alam)



4. DASAR PENDIDIKAN KHD – BUKAN TABULARASA

Menebalkan **laku** anak dengan kekuatan **konteks sosio-kultural**:

1. Menebalkan **laku** anak dalam **sosial budaya** Orang **Tulang Bawang Barat**
NeNeMo (**Nemen**: kerja keras, **Nedes**: Ulet, Tangguh Sabar; **Nerimo**: Ikhlas) – orang Tulang Bawang Barat
2. Menebalkan **laku** anak dalam **sosial budaya** Orang **Biak – Papua**
Mambri (baik, bijak, pemberani dalam berbuburu, melaut dan mengatur strategi) & **Binsyowi** (murah hati dan penuh kasih sayang kepada semua orang)
3. Menebalkan **laku** anak dalam **sosial budaya** **Madura**: Petuah dalam Budaya Madura (*Baburughan Becce'*) :
Tiga perkara yang harus dimiliki oleh orang Madura:
1) kasih sayang; 2) hati yang bersih; 3) jujur



5. DASAR PENDIDIKAN KHD – BUDI PEKERTI

“**Budi pekerti**, **watak**, **karakter** adalah **bersatunya** (**perpaduan harmonis**) antara gerak **pikiran**, **perasaan**, dan **kehendak** atau **kemauan** sehingga menimbulkan **tenaga/semangat**” (KHD, 1936, Dasar-Dasar Pendidikan, hal.6, paragraph 3)

Budi: pikiran-perasaan-kehendak/kemauan

Pekerti: tenaga

**Cipta + Rasa + Karsa/Karya + Pekerti (tenaga) □ Keseimbangan
(keselarasan) Hidup**

Contohnya pada permainan Gamelan & Menenun



5. DASAR PENDIDIKAN KHD – BUDI PEKERTI

6 NEWS BISNIS SHOWBIZ BOLA FOTO TEKNO CEK FAKTA VIDEO HOT DISABILITAS GLOB

CITIZEN6 Forum Hits Blog Keren Komunitasku Potret Campus CJ Sahabat Liputan

Home > Citizen6 > TGIF

Gamelan, Jadi Sarana Terapi Narapidana di Inggris

 Mulyono Sri Hutomo
10 Des 2010, 11:00 WIB

FACEBOOK TWITTER



5/read/2674256/gamelan-jadi-sarana-terapi-narapidana-di-inggris#

#TrenSosial: Gamelan membantu ribuan napi di Inggris

20 Januari 2015



5. DASAR PENDIDIKAN KHD – BUDI PEKERTI



Cipta + Rasa + Karsa/Karya + Pekerti (tenaga) □ Keseimbangan
(keselarasan) Hidup



6. DASAR PENDIDIKAN KHD – PETANI

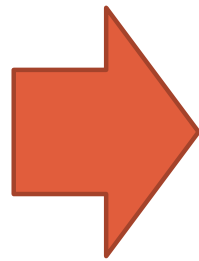
...seorang petani (dalam hakikatnya sama kewajibannya dengan seorang pendidik) yang menanam jagung misalnya, hanya dapat **menuntun tumbuhnya** jagung, ia dapat **memperbaiki kondisi tanah**, **memelihara** tanaman jagung, **memberi** pupuk dan air, **membasmi ulat-ulat** atau jamur-jamur yang mengganggu hidup tanaman jagung dan lain sebagainya. (KHD, 1936, Dasar-Dasar Pendidikan, hal.2, paragraph 1)



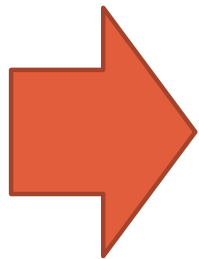
6. DASAR PENDIDIKAN KHD – TUKANG KEBUN KEHIDUPAN



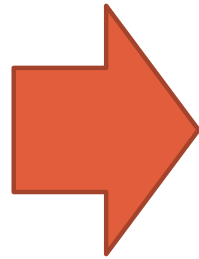
6. DASAR PENDIDIKAN KHD – TUKANG KEBUN KEHIDUPAN



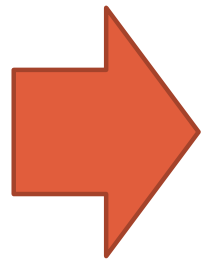
6. DASAR PENDIDIKAN KHD – TUKANG KEBUN KEHIDUPAN



6. DASAR PENDIDIKAN KHD – TUKANG KEBUN KEHIDUPAN



6. DASAR PENDIDIKAN KHD – TUKANG KEBUN KEHIDUPAN



7. RELEVANSI FILOSOFIS PENDIDIKAN KHD – PESAN KUNCI

“Maksud pendidikan itu adalah **menuntun** segala **kekuatan kodrat** yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai ke**selamat**an dan ke**bahagia**an yang setinggi-tingginya baik sebagai **manusia**, maupun anggota masyarakat”



Ki Hadjar Dewantara	Pendidikan Abad XXI
Menuntun	Kolaborasi, Kritis-Reflektif, Komunikasi, Kreatif, Inovatif
Selamat dan Bahagia	<i>Wellbeing</i>

7. REFLEKSI FILOSOFIS PENDIDIKAN KHD – PESAN KUNCI

● Masa Lampau – Pendidikan yang Menuntun

● Masa Kini – Pendidikan Gotong Royong (Kolaboratif – Reflektif – Kritis)

Masa Depan – murid Humanis (**penuh kasih sayang, hati yang bersih, jujur**) yang Selamat & Bahagia (*student wellbeing*)



7. REFLEKSI FILOSOFIS PENDIDIKAN KHD - PESAN KUNCI

1. “Guru dan murid ber**kolaborasi** untuk menginisiasi/menciptakan kedalaman (rasa takdjub dan kasmaran) spiritual, intelektual dan **sosial** untuk mencapai ke**selamatan** dan ke**bahagia**an sebagai **manusia**” (Penulis Modul 1.1)
2. Siswa dan guru **merdeka belajar** yang **berkolaborasi** bersama menggali dan mengembangkan **potensi siswa** dan mengakomodasi **karakteristik** masing-masing untuk mewujudkan **student wellbeing** (Ngakan Putu Suarjana (Pengawas) – Dinas Pendidikan Karangasem, Bali)

(catatan: kata *wellbeing* dalam bahasa KHD – **Selamat** dan **Bahagia**; di Program Gubernur Jawa Barat, Jabar Masagi disebut **BAGDJA**)



REFLEKSI PERSONAL

4 Pertanyaan Reflektif:

1. Tuliskan satu pengalaman Anda terkait proses pembelajaran yang merefleksikan (mencerminkan) pemikiran Ki Hadjar Dewantara (KHD)?
2. Bagaimana perwujudan '**menuntun**' yang saya lihat dalam konteks **sosial budaya** di daerah saya?
3. Mengapa Pendidikan Indonesia perlu mempertimbangkan *kodrat alam* dan *kodrat zaman*?
4. Apa relevansi pemikiran KHD "*Pendidikan yang berhamba (berpihak) pada anak*" dengan peran saya sebagai pendidik?





Alur presentasi



Strategi Mewujudkan Pemikiran KHD

(Erfan Widya Saputra, CGP Angkatan 2 – Kepulauan Maluku)



Kenali potensi
Setiap anak mempunyai karakter masing-masing, perbedaan inilah yang menjadi dasar perencanaan dalam merancang pembelajar yang berpusat pada siswa. Kembangkan potensi siswa dan gali lebih dalam.

Perencanaan
Membuat rancangan pembelajaran yang berpusat pada siswa, rancang proses pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa.

Ide yang menarik dan menyenangkan
Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat memori siswa bertahan lama. Tuangkan ide dan gagasan yang inovatif dalam membuat rancangan pembelajaran.



Kolaborasi
Bekerja sama dengan rekan sejawat, saling bertukar pikiran agar program yang dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Reflektif
Selalu merefleksikan setiap kegiatan yang telah berlangsung karena dari situ kita akan mengetahui apa saja kekurangan yang dapat dihindari untuk rancangan ke depan.

Pembiasaan
Pembiasaan hal-hal yang bersifat positif. Analisis tingkat kemajuan setiap program secara kontinu dan jadikan nilai yang positif itu menjadi suatu kebiasaan di lingkungan sekolah.





Kementerian
Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi



TERIMA KASIH SALAM & BAHAGIA

**PENDIDIKAN ADALAH MENUNTUN
KEKUATAN KODRAT ANAK**

KI HADJAR DEWATARA



TUGAS KELOMPOK :

Susunlah sebuah RPP yang menggambarkan kegiatan pembelajaran paradigma baru sbb :

PENDAHULUAN

1. Guru melakukan kegiatan awal (berdoa, mengabsen kehadiran,dll)
2. Guru membuat kesepakatan kelas
3. Guru melakukan tes diagnostik
4. Guru memberi apersepsi dan motivasi
5. Guru melakukan refleksi awal dengan pertanyaan pemantik
6. Guru melakukan Ice Breaking
7. Guru memberi tahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai

KEGIATAN INTI :

1. Guru menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan jelas)
2. Guru mampu mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (wellbeing)
3. Guru menggunakan beberapa teknik pembelajaran
4. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik
5. Kegiatan pembelajaran menampakkan Kompetensi Sosial dan Emosional (KSE)
6. Murid melakukan kolaborasi dalam pembelajaran
7. Ada asesmen untuk mengetahui ketercapaian tujuan Pembelajaran

PENUTUP :

1. Guru membantu peserta didik membuat kesimpulan
2. Guru memberikan refleksi akhir
3. Guru memberikan apresiasi